PEMANFAATAN SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

YANA FITRIANA
03644/2008

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul	:	Pemanfaatan Sistem Automasi Perpustakaan Universitas Negeri Padang
Nama	:	Yana Fitriana
NIM	:	2008/03644
Program Studi	:	Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan	:	Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2011
Disetujui oleh Pembimbing,

Drs. Ardoni, M.Si.
NIP 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yana Fitriana
NIM : 2008/03644

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PEMANFAATAN SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ardoni, M.Si.	1. .....
2. Sekretaris	: Drs. Yunaldi, M.Si.	2. .....
3. Anggota	: Dra. Yarni Munaf	3. .....

ABSTRAK

Yana Fitriana. 2011. "Pemanfaatan Sistem Automasi Perpustakaan Universitas Negeri Padang". *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sistem automasi di Perpustakaan UNP dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sistem automasi di Perpustakaan UNP.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan penganalisisan data disimpulkan: (1) Perpustakaan UNP sudah menerapkan sistem automasi perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, misalnya penelusuran bahan pustaka yang sudah menggunakan *catalog online,* sistem peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang sudah dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi; (2) perangkat yang digunakan untuk sistem automasi di Perpustakaan UNP, seperti *hardware, software dan brainware* sudah baik dan sudah memberi kemudahan kepada pemustaka untuk melakukan penelusuran bahan pustaka yang dibutuhkan; (3) perlengkapan untuk *hardware* yang masih kurang karena komputer yang tersedia untuk penelusuran bahan pustaka hanya tersedia dua buah dan akan dimanfaatkan oleh semua pemustaka yang datang ke Perpustakaan UNP, sedangkan untuk *software* yang digunakan belum cukup menyediakan informasi bahan pustaka sedetil mungkin; (4) untuk sumber daya manusia sudah cukup berkompeten dalam menjalankan sistem automasi tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul "Pemanfaatan Sistem Automasi Perpustakaan Universitas Negeri Padang".

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP. Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis memperoleh bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (a) Drs. Ardoni, M.Si. selaku Pembimbing; (b) Drs. Yunaldi, M.Si. dan Dra. Yarni Munaf selaku penguji; (c) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (d) Drs. Syahyuman, M.Si. selaku Penasehat Akademik; (e) seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; dan semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penulisan 3

D. Manfaat Penulisan 3

E. Tinjauan Pustaka 3

1. Pengertian Automasi Perpustakaan 3

2. Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan 4

3. Komponen Automasi Perpustakaan 8

4. Keuntungan dari Sistem Automasi 14

5. Manfaat Sistem Automasi 15

F. Metode Penelitian 16

BAB II PEMBAHASAN

A. Pemanfatan Sistem Automasi di Perpustakaan UNP 17

B. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pemanfaatan Sistem Automasi di Perpustakaan UNP 20

BAB III PENUTUP

A. Simpulan 23

B. Saran 24

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi. Saat ini sudah berkembang dan telah memasuki segala aspek kehidupan termasuk perpustakaan. Terbukti dengan banyaknya perpustakaan yang sudah menerapkan TI. TI mempermudah tugas pustakawan karena daya efektivitas dan efisiensinya dalam layanan informasi secara cepat dan tepat untuk penggunanya.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi memiliki tugas pokok sebagai pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penyebarluasan informasi, dan penyimpanan informasi. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, perpustakaan perlu menerapkan TI. TI berguna meningkatkan pelayananan perpustakaan dengan cara mengurangi pelaksanaan kerja yang bersifat manual dan menggantinya dengan sistem automasi.

Dalam automasi perpustakaan ada tiga komponen penting yang mesti ada, yaitu: (1) perangkat keras (*hardware*) adalah komputer dan alat bantunya seperti *printer, barcode, scanner* dan sebagainya. Perangkat keras yang digunakan mesti sesuai dengan kondisi terkini dan mampu mendukung kegiatan di perpustakaan, (2) perangkat lunak *(software*) istilah yang digunakan untuk menggambarkan instruksi-instruksi atau perintah yang memberitahu perangkat keras untuk melakukan tugas sesuai perintah agar data yang diolah menjadi informasi yang

tepat sesuai dengan keinginan. *Software* ini mutlak diperlukan karena merupakan alat bantu dalam mengefisienkan dan mengefektifkan prosedur kerja di perpustakaan, (3) *brainware* yaitu perangkat pemikir (otak) yang akan merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta menindak lanjuti suatu program automasi perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang sudah menggunakan sistem automasi dalam kerumahtanggaan perpustakaan, yang meliputi pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebarluasan dan pelestarian informasi. Sistem automasi Perpustakaan UNP pemanfaatannya belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada saat penulis mengunjungi perpustakaan. Dalam pengaplikasiannya masih ada beberapa kendala pada sistem automasi di Perpustakaan UNP. Beberapa kendala tersebut adalah masih kurangnya komputer yang digunakan untuk penelusuran bahan pustaka. Akibat kekurangan ini, pengguna harus antre untuk menggunakan komputer tersebut. Kendala lain adalah pada jaringan komputer yang terkadang komputer yang digunakan *loading*-nya lama, sehingga pengguna malas menggunakannya.

Jadi pemanfaatan sistem automasi di Perpustakaan UNP belum terlaksana dengan baik. Untuk itu perlu diketahui sejauh mana pemanfaatan sistem automasi dalam kegiatan Perpustakaan UNP. Berdasarkan uraian tersebut dalam makalah ini dibahas tentang pemanfaatan sistem informasi di Perpustakaan UNP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dirumuskan masalah: (1) bagaimana pemanfaatan sistem automasi di Perpustakaan UNP; (2) kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan sistem automasi di Perpustakaan UNP?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah: (1) untuk mengetahui pemanfaatan sistem automasi di Perpustakaan UNP, (2) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sistem automasi di Perpustakaan UNP.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah: (1) sebagai bahan acuan untuk dunia kerja nyata (2) bagi pendidikan, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan dalam pengelolaan perpustakaan dengan pemakaian sistem automasi (3) bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan sistem automasi di perpustakaan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Automasi Perpustakaan

Penggunaan teknologi informasi pada perpustakaan sering diistilahkan dengan automasi perpustakaan. Menurut Siregar (2004 : 31) automasi perpustakaan adalah penggunaan sistem komputerisasi pada kegiatan rutin dan operasi sistem kerumahtanggaan perpustakaan (*library housekeeping*) yang

mencakup pengadaan, pengatalogan, termasuk penyediaan katalog *online* (OPAC), pengawasan sirkulasi dan serial..

Menurut Nur (Subrata, 2007:1) automasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Dengan bantuan teknologi informasi beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Oleh karena itu, para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurusi pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang (*repeatable)* sudah diambil alih oleh komputer.

Dapat disimpulkan bahwa sistem automasi perpustakaan adalah suatu usaha yang dapat membantu sebagian atau seluruh kegiatan rutin yang dilakukan di perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengadaan, serial kontrol, pangkalan data/manajemen katalog, katalog *online*, laporan statistik dan penyebaran informasi dengan menggunakan bantuan mesin (komputer). Kebutuhan akan teknologi informasi ini sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai tempat pelestarian dan penyebaran informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang seiring dengan kebutuhan manusia akan informasi.

2. Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki tugas mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyebarluaskan dan melestarikan informasi. Kegiatan rutin kerumahtanggaan perpustakaan mencakup beberapa bidang kegiatan yang terdiri dari pengadaan, pelayanan sirkulasi, penelusuran katalog.

a. Pengadaan

Pengadaan *(aquisition)* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemerolehan bahan pustaka baik melalui pembelian, pertukaran maupun hadiah. Kegiatan ini juga merupakan pengecekan data bibliografi bahan pustaka sebelum pemesanan dan penerimaan bahan pustaka.

Umar (2007: 406) menyebutkan bahwa sistem pengadaan memiliki fungsi meliputi pemilihan bahan-bahan item atau menerima rekomendasi yang berkaitan dengan item-item yang mau dibeli dan membuktikan bahwa item tersebut belum ada dalam pesanan atau belum dimiliki perpustakaan, mempersiapkan daftar pesanan (dalam bentuk elektronik atau tidak) yang akan dikirim ke toko buku, memelihara rincian item yang akan dipesan, mengirim klaim ke toko buku tentang item-item yang belum diterima, mengumpulkan semua laporan, mendaftar semua item yang diterima ke dalam buku induk dan membuat statistik, menggantikan kartu-kartu usulan pengadaan secara manual seperti halnya dalam sistem sirkulasi. Dengan sistem, staf dapat memanipulasi cantuman untuk menghasilkan daftar bahan-bahan yang akan dipesan, termasuk mempermudah perhitungan biaya dan pengelompokan berdasarkan penerbit dan sumber anggaran yang digunakan. Cantuman-cantuman bahan yang dipesan dapat dimanipulasi menjadi buku induk atau inventaris.

Pelayanan Sirkulasi

Agar pelayanan sirkulasi terkontrol dengan baik dibutuhkan suatu pengawasan sirkulasi (*circulation control*). Menurut Siregar (2004 :28) pengawasan sirkulasi yaitu, “semua kegiatan yang berkaitan dengan peminjaman

dan pengembalian bahan pustaka, biasanya untuk penggunaan di luar perpustakaan". Dengan kata lain, kegiatan ini berhubungan dengan pengontrolan peredaran koleksi perpustakaan. Sistem sirkulasi terautomasi menggantikan pengarsipan manual kartu-kartu buku yang dipinjamkan, perhitungan denda, pencetakan tagihan, keterlambatan dan pembuatan kartu tanda anggota. Penggunaan label *barcode* pada kartu dan dokumen memungkinkan proses pencatatan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih akurat, sehingga dapat memperpendek antrean khususnya pada jam sibuk.

Menurut Rush (Umar, 2007: 414) Penerapan automasi pada sirkulasi bertujuan sebagai berikut.

1. Keakuratan pencatatan dan pemeliharaan data transaksi peminjaman secara tepat waktu.
2. Keakuratan dalam penanganan pengembalian yang terlambat, denda, dan kondisi-kondisi yang lain.
3. Mengurangi waktu staf dalam menjalani fungsi-fungsi sirkulasi
4. Meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan pada pemakai.
5. Penyediaan statistik yang akurat, andal, dan tepat waktu.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan sirkulasi ada dua, yaitu peminjaman dan pengembalian. Pengawasan sirkulasi memakai *barcode* untuk mengidentifikasi jenis buku dan bertujuan untuk mempercepat pemasukan data terutama pada transaksi dengan volume yang besar. Pengawasan sirkulasi yang terautomasi dapat membantu pustakawan dalam pencatatan dan pemeliharaan data transaksi peminjaman secara tepat waktu serta keakuratan dalam membuat statistik peminjaman, jumlah denda, statistik keterpakaian koleksi pada subjek tertentu yang ditampilkan secara kumulatif baik harian, bulanan atau tahunan.

b. Penelusuran Katalog

Perpustakaan memerlukan katalog untuk menunjukkan kesediaan koleksi yang dimilikinya dan merupakan keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen. Hunter seperti yang dikutip Hasugian (2003: 1) menyatakan bahwa "katalog adalah suatu daftar dari, dan indeks ke suatu koleksi buku dan bahan lainnya". Katalog memungkinkan pengguna untuk menemukan suatu bahan pustaka yang tersedia dalam koleksi perpustakaan tertentu. Katalog juga memungkinkan pengguna untuk mengetahui lokasi suatu bahan pustaka dapat ditemukan. Dengan demikian, katalog adalah suatu sarana untuk menemubalikkan suatu bahan pustaka dari koleksi suatu perpustakaan. Sistem temu balik informasi di perpustakaan merupakan unsur yang sangat penting. Tanpa sistem temu balik, pengguna akan mengalami kesulitan untuk mengakses sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan. Salah satu sistem temu balik yang ada di perpustakaan yang sudah terautomasi adalah OPAC (*Online Public Access Catalog)*. Istilah baku untuk OPAC dalam bahasa Indonesia, hingga saat ini belum terumuskan dengan pasti. Ada perpustakaan yang menyebutkan dengan istilah katalog *online* atau terpasang, dan ada juga yang menyebutkan dengan Katalog Akses Umum Talian (KAUT).

Menurut Siregar (2004 : 29) "katalog talian atau OPAC adalah penyediaan fasilitas akses koleksi di perpustakaan melalui terminal komputer untuk digunakan oleh pengguna perpustakaan".

Menurut Umar (2007: 405-406) sistem OPAC memiliki karakteristik yaitu:

1. Memberikan akses *online* ke pangkalan data yang memiliki cantuman bibliografi yang mungkin sangat dibutuhkan.
2. Dapat menyimpan dan meyediakan cantuman dalam jumlah besar.
3. Memiliki kualitas tinggi akan cantuman bibliografi secara terus-menerus dalam pangkalan data dan juga persesuaian pengatalogan terakhir dengan kode-kode klasifikasi.
4. *Authority control* yang *online.*
5. Mampu melakukan online pengatalogan orisinil apabila diperlukan dan mampu membantu proses dengan *font* yang tepat atau layar yang terformat.
6. Memungkinkan akses terhadap cantuman yang ada dalam katalog dengan cara yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi melalui komputer yang memudahkan pengguna melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah karena pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci dan sebagainya.

3. Komponen Automasi Perpustakaan

Menurut Mustafa (2009: 7) “sistem automasi perpustakaan secara sederhana dapat terdiri atas empat komponen. Komponen itu adalah: (1) perangkat keras (*hardware*), (2) perangkat lunak (*software*), (3) *database,* (4) brainware

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wahyu (2008: 38-42) dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat enam unsur atau syarat yang saling mendukung atau terkait satu dengan lainnya. Unsur atau syarat tersebut adalah: (1) pengguna (*users);* (2) perangkat keras (*hardware)*; (3) perangkat lunak (*software);* (4) *network* /jaringan; (5) data; (6) manual/panduan operasional.

Dapat disimpulkan bahwa sistem automasi perpustakaan secara sederhana terdiri atas empat komponen, yaitu *hardware*, *software, brainware,* dan data.

a. Perangkat Keras (*hardware*)

Hardware atau perangkat keras, yaitu benda atau peralatan teknologi informasi yang digunakan dalam sistem automasi perpustakaan misalnya komputer dan alat bantunya seperti *printer, barcode, scanner* dan sebagainya. Perangkat komputer merupakan peralatan pertama yang diadakan untuk memulai suatu pengembangan ke arah sistem automasi (Mustafa, 2009: 6-7).

Menurut Wahyu (2008: 39)" *hardware* merupakan sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara tepat dan tepat serta memerlukan program untuk menjalankannya". Selanjutnya menurut Lamang (2008: 1) "perangkat keras merupakan komputer yang terdiri dari *input device, processing device, output device,* dan *mass storage* yang dapat menerima perintah dan instruksi dengan baik, sehingga data yang diolah menjadi informasi yang diinginkan".

Menurut Kosasih (2009: 1) sebuah komputer sudah cukup untuk digunakan di dalam memulai proses automasi pada kalangan instansi perpustakaan kecil. Untuk perpustakaan besar, pasti diperlukan beberapa komputer dan pelengkapnya agar pelayanan kepada pengguna menjadi lancar. Berikut ini adalah spesifikasi minimalis untuk sebuah komputer yang hendak digunakan dalam proses automasi :

Spesifikasi minimum sistem perangkat keras untuk server, yaitu:

1) Prosesor : Intel Pentium IV/Up
2) Sisa Harddisk : 80 GB
3) Memori : 512 MB

4) Sistem Operasi : Windows XP/Vista/Linux

5) Program : Interbase Server (sesuai dengan sistem operasinya)

Spesifikasi minimum sistem perangkat keras untuk untuk pengolahan anggota, pengolahan bahan pustaka, dan sirkulasi yaitu;

1) Prosesor : Intel Pentium IV/Up

2) Sisa Harddisk : 80 GB

3) Memori : 512 MB

4) Sistem Operasi : Windows XP/Vista/Linux

5) Program : Interbase Client for Windows

Dapat disimpulkan perangkat keras adalah seperangkat komputer dan alat bantunya seperti *printer, barcode, scanner* dan sebagainya yang dapat menerima perintah dan instruksi dengan baik, sehingga mampu mengolah data menjadi informasi yang tepat.

b. Perangkat Lunak (*software*)

Menurut Wahyu (2008: 40) “perangkat lunak merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan instruksi-instruksi atau perintah yang memberitahu perangkat keras untuk melakukan tugas sesuai perintah agar data yang diolah menjadi informasi yang tepat sesuai dengan keinginan”.

Wahyu (2008: 40)

> “Perangkat lunak juga sering diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai baik *multi-tasking* maupun *multi-user* dan perangkat lunak (*software*) untuk automasi perpustakaan seperti *CDIS/ISIS* dari UNESCO yang dapat diperoleh secara gratis melalui internet”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mustafa (2009: 6) “perangkat lunak atau *software* adalah program komputer yang digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan sistem automasi”. Berikutnya menurut Fitria (2010:8) perangkat lunak diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai. Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam automasi perpustakaan. Dalam perkembangan manajemen perpustakaan berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan, kemampuan mengelola data yang lebih handal, dapat dioperasikan secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat lunak (*software)* adalah program komputer berupa instruksi atau prosedur kerja yang difungsikan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dapat juga dikatakan prosedur untuk mengoperasikan komputer dalam rangka mengolah data menjadi informasi sesuai dengan permintaan pengguna.

c. Data

Setiap perpustakaan pasti tidak akan terlepas dari proses pengelolaan koleksi. Tujuan dari proses ini untuk memperoleh data dari semua koleksi yang dimiliki dan kemudian mengorganisirnya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu perpustakaan. Pada sistem manual, proses ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media kertas atau buku. Pencatatan pada kertas atau buku merupakan pekerjaan yang sangat mudah namun juga merupakan suatu proses yang tidak efektif karena semua data yang telah dicatat akan sulit ditelusur dengan cepat jika jumlah sudah berjumlah besar walaupun kita sudah menerapkan proses

pengindeksan. Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi, proses ini dapat di permudah dengan memasukkan data pada perangkat lunak pengolah data seperti : CDS/ISIS (WINISIS), MS Access, MySQL. Perangkat lunak ini akan membantu kita untuk mengelola data, ini menjadi lebih mudah karena proses pengindeksanakan dilakukan secara otomatis dan proses penelusuran informasi akan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena perangkat lunak ini akan menampilkan semua data sesuai kriteria yang kita tentukan.

Menurut Wahyu (2008: 41) “data merupakan bahan baku informasi berupa alfabet, angka, maupun simbol khusus”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mustafa (2009: 6) “data merupakan kumpulan informasi yang terstruktur dan saling berkaitan yang akan diolah dan dimanfaatkan melalui sistem automasi”.

Gordon (Lamang: 2008) memberikan dua pengertian mengenai data dan informasi. Data adalah suatu fakta atau keterangan sedangkan informasi adalah data yang telah diolah yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa data adalah fakta atau keterangan yang akan diolah menjadi sebuah informasi yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Data terbentuk dari karakter, dapat berupa alphabet, angka, maupun simbol khusus.

d. Brainware

Disamping ada perangkat keras dan lunak dalam sistem automasi ada juga perangkat yang sangat berperan di dalam mencapai suatu tujuan sistem jaringan automasi, yakni perangkat pemikir (otak) yang lazim disebut sumber daya manusia. Karena perangkat sumber daya manusialah yang akan merencanakan,

melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta menindak lanjuti suatu program automasi perpustakaan (Lamang, 2008: 1)

Wahyu (2008: 38) “memberikan istilah yang berbeda untuk sumber daya manusia (*brainware*), yaitu pengguna (*user*). Dalam membangun sistem automasi hendaknya selalu dikembangkan melalui konsultasi dengan pengguna yang meliputi pustakawan, staf dan anggota perpustakaan.

Wahyu (2008: 38) “menambahkan dalam pengembangan sistem automasi perpustakaan ada lima pertanyaan yang harus dijawab, yaitu: (1) apa misi dari organisasi tersebut; (2) apa kebutuhan informasi mereka; (3) seberapa melek komputerkah mereka; (4) bagaimana sikap mereka; dan (5) apakah pelatihan dibutuhkan?”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa brainware merupakan petugas perpustakaan yang akan mengoperasikan sistem automasi perpustakaan. Petugas yang akan mengoperasikan sistem automasi dituntut untuk mengerti dengan teknologi informasi.

4. Keuntungan dari Sistem Automasi

Menurut Mustafa (2009: 3-5) keuntungan bagi pengguna dan petugas perpustakaan dengan adanya sistem automasi perpustakaan adalah sebagai berikut.

a. Pengguna akan lebih mudah dalam mencari informasi.
b. Pengguna mendapat lebih banyak pilihan titik pencarian (kata kunci, subjek, pengarang pertama, pengarang kedua dan seterusnya, semua kata atau istilah yang terdapat pada judul buku). Bandingkan dengan sistem katalog manual,

yang biasanya sebuah buku hanya bisa dicari pada sistem katalog manual melalui nama pengarang, atau melalui kata pertama dari judul buku, atau melalui kata atau istilah subjek yang diangkat sebagai tajuk pencarian.

c. Waktu layanan lebih cepat. Rata-rata pencarian informasi katalog koleksi menggunakan komputer akan jauh lebih cepat dibandingkan pencarian melalui katalog sistem manual. Perangkat komputer yang yang digunakan paling mutakhir, maka sistem kerja komputer semakin cepat, jauh lebih cepat dibandingkan kemampuan manusia mencari informasi tertentu dalam kumpulan informasi yang berjumlah banyak sekali.

Keuntungan bagi petugas perpustakaan dengan adanya sistem automasi adalah sebagai berikut.

a. Petugas akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan dan pekerjaannya.
b. Petugas dapat memanfaatkan hasil pekerjaannya yang sudah dilakukan untuk berbagai keperluan lain. Misalnya, jika petugas sudah melakukan input data untuk membuat katalog buku pada sistem OPAC, maka data yang sama dapat pula dimanfaatkan untuk membuat bibliografi dengan penampilan dan susunan yang berbeda dengan data katalog, namun data yang diolah tetap sama. Hal ini merupakan kelebihan utama dari sistem automasi, ini dikenal dengan istilah *reusable* (dapat digunakan kembali) atau dikenal juga bahwa sistem automasi mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang bersifat redun atau menghilangkan pengulangan pekerjaan yang sesungguhnya tidak perlu.

c. Dengan sistem automasi petugas dapat mengembangkan atau meningkatkan sistem layanan baru secara lebih proaktif yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual.

Jadi keuntungan dari sistem automasi sangat baik untuk pengguna dan petugas perpustakaan. Bagi pengguna mempermudah untuk mencari informasi yang diinginkan, sedangkan petugas perpustakaan lebih mudah melaksanakan pekerjaannya.

5. Manfaat Sistem Automasi

Menurut Wahyu (2008: 37) “manfaat perpustakaan dengan menerapkan sistem automasi adalah: (1) mengefesiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, (2) memberikan layanan yang baik kepada pengguna perpustakaan, (3) meningkatkan citra perpustakaan, (4) pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global“.

Cohrane (Lamang, 2008:1) menyebutkan beberapa manfaat sistem automasi bagi perpustakaan adalah: (1) memudahkan integrasi berbagai kegiatan perpustakaan, (2) memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan, (3) membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan, (4) menghilangkan pekerjaan yang bersifat mengulang, (5) membantu perpustakaan memperluas jasa perpustakaan, (6) menimbulkan berbagai peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan, (7) dapat menghemat uang, (8) meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adapun manfaat dari automasi perpustakaan adalah: (1) meringankan pekerjaan, (2) mempermudah dan

memperlancar tugas-tugas kepustakawanan, (3) mempercepat proses temu kembali informasi, (4) menghindari pekerjaan yang bersifat berulang-ulang, (5) meningkatkan layanan dan, (6) meningkatkan citra perpustakaan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara ke lapangan, wawancara dilakukan dengan pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Padang.